



**HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) MEMANFAATKAN MEDIA  
PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2  
SAMPEAN KEC. SEI KANAN  
LABUHANBATU SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

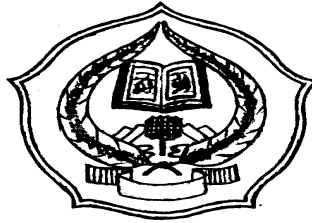
**ELFRIDA JUITA HARAHAP  
NIM: 09 310 0125**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2013**



**HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM (PAI) MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP  
NEGERI 2SAMPEAN KEC.SEI KANAN  
LABUHANBATU SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**ELFRIDA JUITA HARAHAHAP  
NIM: 09 310 0125**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I**

*[Signature]*  
**Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd.**  
**NIP: 19551010 198203 1 008**

**Pembimbing II**

*[Signature]*  
**Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.**  
**NIP: 19710424 199903 1 004**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2013**



**DEPARTEMEN AGAMA  
KOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

*Email : stainpasid@yahoo.co.id*

Alamat: Jl.imam bonjol km.4,5 Padangsidimpuan Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi a.n  
Elfrida Juita Harahap  
Padangsidimpuan 10 Mei 2013

Lampiran : 5 (Lima) Exemplar  
Kepada Yth:  
Bapak Ketua STAIN  
Padangsidimpuan  
Di\_  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. Elfrida Juita Harahap yang berjudul: "**Hubungan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memanfaatkan Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei kanan Labuhanbatu Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

**Pembimbing I**

**Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd.**  
NIP: 19551010 198203 1 008

**Pembimbing II**

**Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.**  
NIP: 19710424 199903 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengannama Allah Yang MahaPengasihlagiMahaPenyayang. Saya yang bertandatangandibawahini:

Nama : ELFRIDA JUITA HARAHAHAP  
NIM : 09 310 0125  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)  
JudulSkripsi : HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 SAMPEAN KEC. SEI KANAN LABUHANBATU SELATAN

Menyatakandengansebenarnyabahwaskripsi yang sayaserahkaniniadalahbenar-benarmerupakanhasilkaryasayasendiri, kecualliberupakutipan-kutipandari buku-bukubahanbacaan, dokumendanhasil angket.

Seiringandenganhaltersebut, biladikemudianhariterbuktiataudapatdibuktikanbahwaskripsiinimerupakanhasiljiplakanausepenuhnyadituliskanpadapihak lain, makaSekolahTinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuandapatmenarikgelarkeserjanaandanijazah yang telahsayaterima.

Padangsidimpuan, 20 Mei 2013

Pembuat Pernyataan,

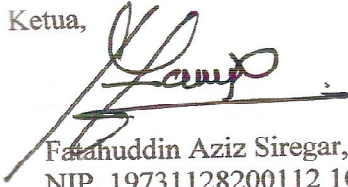


**ELFRIDA JUITA HARAHAHAP**  
**NIM: 09 310 0125**

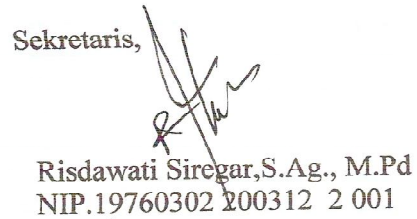
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ELFRIDA JUITA HARAHAP  
NIM : 09 310 0125  
Skripsi : HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) MEMANFAATKAN MEDIA  
PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA DI SMP NEGERI 2 SAMPEAN KEC. SEI KANAN  
LABUHANBATU SELATAN

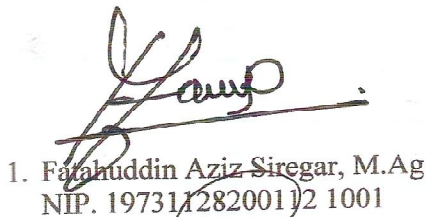
Ketua,

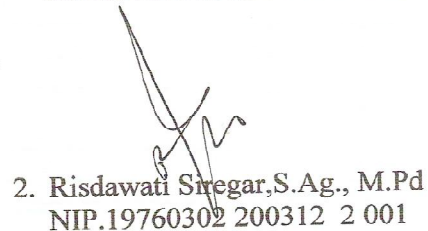
  
Farahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128200112 1001

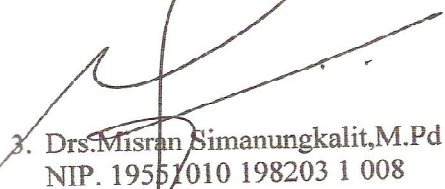
Sekretaris,

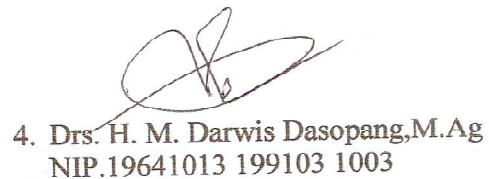
  
Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP.19760302 200312 2 001

Anggota,

  
1. Farahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128200112 1001

  
2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP.19760302 200312 2 001

  
3. Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd  
NIP. 19551010 198203 1 008

  
4. Drs. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP.19641013 199103 1003

Dilaksanakan di:

Tempat : Padangsidempuan  
Tanggal : 31 Mei 2013  
Waktu : 09.00 s.d. 12.00 Wib.  
Hasil/Nilai : 73,62 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,4  
Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cumlaude.\*

\*Coret yang tidak sesuai.



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) MEMANFAATKAN MEDIA  
PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA DI SMP NEGERI 2 SAMPEAN KEC. SEI KANAN  
LABUHANBATU SELATAN

Ditulis Oleh : ELFRIDA JUITA HARAHAHAP

NIM : 09 310 0125

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 31 Mei 2013



**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL.**  
NIP. 19680704 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allha SWT yang telah memberikan waktu dan karuniah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang telah menuntun manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul: “ Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memanfaatkan Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak menerima kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu Ketua I, II, III dan Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Bapak Ibu dosen, serta seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan di STAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Drs. Abdul Sattra Dauly M.Ag sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Bapak Ahmatnizar, M.Ag sebagai Penasehat Akademik penulis sendiri.
4. Teristimewa ayahanda dan ibunda yang paling tercinta di dunia ini yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah nantinya membalas perjuangan mereka dengan firdaus-Nya.
5. Abanganda (Erwin Muda Hasibuan), adinda (Aminah, dan Mariati ), adinda (Masriani) Siregar, yang telah memberi bantuan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kerabat dan se- almamater, khususnya teman-teman yang ada di ruangan PAI-4 yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kepala SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan (Drs. Elia Kari Batubara) dan guru-guru SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan, khususnya Ibu Rustiana Hasibuan sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan



informasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin...!

Padangsidempuan, 17 Mei 2013

Penulis



**ELFRIDA JUITA HARAHAP**  
**NIM: 09 310 0125**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....	v
PENGESAHAN KETUA.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
F. Defenisi Operasional Variabel.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II</b>	
<b>LANDASAN TEORITIS</b> .....	12
A. Kemampuan Guru .....	12
1. Pengertian Kemampuan Guru .....	12
2. Macam-macam Kompetensi Guru .....	13
B. Media Pembelajaran .....	15
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	15
2. Kegunaan Media .....	19
3. Fungsi Media .....	24
4. Macam-macam Media .....	25
5. Pola Pemanfaatan Media.....	24
C. Motivasi .....	29
1. Pengertian Motivasi .....	29
2. Macam-macam Motivasi.....	31
3. Fungsi Motivasi .....	32
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi .....	34
D. Kerangka Pikir .....	36
E. Hipotesis.....	37

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	38
	A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
	B. Jenis Penelitian .....	38
	C. Populasi dan Sampel .....	39
	1. Populasi .....	39
	2. Sampel .....	39
	D. Instrumen Pengumpulan Data .....	40
	E. Analisis Data .....	44
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b> .....	46
	A. Deskripsi Data .....	46
	1. Kemampuan Guru PAI Memanfaatkan Media .....	46
	2. Motivasi Belajar siswa .....	49
	B. Pengujian Hipotesis .....	52
	C. Pembahasan Penelitian .....	58
	D. Keterbatasan Penelitian .....	58
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	60
	A. Kesimpulan .....	60
	B. Saran-saran .....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>Halaman</b>
1. Keadaan siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan.....	39
2. Kisi-kisi angket kemampuan guru PAI memanfaatkan media.....	42
3. Kisi-kisi angket motivasi belajar siswa .....	43
4. Interpretasi koefisien kolerasi product moment .....	45
5. Rangkuman skor variabel kemampuan guru PAI memanfaatkan media...	46
6. Distribusi frekuensi kemampuan guru PAI memanfaatkan media.....	47
7. Skor kualitas variabel X.....	49
8. Rangkuman skor variabel motivasi belajar siswa .....	49
9. Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa .....	50
10. Skor kualitas variabel Y.....	52
11. Hubungan antara kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa variabel di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan.....	52

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Diagram penyebaran variabel kemampuan guru PAI memanfaatkan media .....	48
2. Diagram penyebaran variabel motivasi belajar siswa.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN

Lampiran 1 . Angket

Lampiran 2 . Rekapitulasi jawaban responden tentang variabel kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran

Lampiran 3 . Rekapitulasi jawaban responden tentang variabel motivasi belajar siswa

Lampiran 4 . Perhitungan statistik variabel kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran

Lampiran 5. Mencari kualitas skor variabel kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran

Lampiran 6 . Perhitungan statistik variabel motivasi belajar siswa

Lampiran 7. Mencari kualitas skor variabel motivasi belajar siswa

Lampiran 8 . Perhitungan interpolasi nilai “ t ” tabel

Lampiran 9 . Perhitungan interpolasi nilai “ r ” tabel

Lampiran 10 . Tabel nilai “ r ” taraf signifikan 5% dan 1%

Lampiran 11. Tabel nilai “ t ” taraf signifikan 5% dan 1%

## **ABSTRAK**

Nama : Elfrida Juita Harahap  
Nim : 09 310 0125  
Judul : Hubungan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Memanfaatkan Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa  
di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan

Menjadi masalah dalam penelitian adalah apakah ada hubungan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memanfaatkan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memanfaatkan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisa kolerasi product moment. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 68 orang siswa-siswi SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan. Sampel dalam penelitian menggunakan total sampling yaitu 68 orang. Perolehan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, untuk mengetahui apakah ada hubungan kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran berkolerasi positif dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan dengan koefisien kolerasi 0,663. Adanya kolerasi tersebut menunjukkan bahwa, semakin kuat kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran, semakin kuat pula motivasi belajar siswanya.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru memiliki peran aktif dalam mengelola proses belajar mengajar. Seorang guru harus memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan yang baik dapat mengarahkan anak didik ke arah yang lebih baik, salah satu yang harus dimiliki guru adalah kemampuan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran harus dipelajari dan dikuasai guru sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik dengan baik. Pemakaian media pembelajaran dapat memudahkan tercapainya tujuan yang diharapkan begitu juga pemanfaatan media secara efektif dan efisien tidak mudah membosankan bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai media ataupun alat yang ditampilkan.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan guna mencapai tujuan pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan siswa, dapat mendorong siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran. Perbedaan gaya belajar, minat, inteligensi, daya indra, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran.



Siswa lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru dengan berbagai media yang dimanfaatkan. Supaya media dapat digunakan secara efektif dan efisien ada tiga langkah atau strategi utama yang perlu diikuti seorang guru dalam memanfaatkan media, yaitu:

1. persiapan sebelum memanfaatkan media
2. Kegiatan selama memanfaatkan media
3. Kegiatan tindak lanjut.<sup>1</sup>

Apabila ketiga langkah tersebut dikombinasikan penggunaannya dalam proses pembelajaran maka pemanfaatan media tersebut meningkatkan perhatian anak didik, meningkatkan keinginan dan kemauan belajar. Perhatian dan kemauan belajar merupakan indikator perilaku yang memiliki motivasi. Kemunculan media dalam pendidikan, sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Adanya media segala sesuatu pembelajaran yang tidak bisa dijelaskan oleh lisan maka dengan adanya media semua bisa di jelaskan kepada siswa.

Pendidikan bukanlah sekedar usaha peningkatan segala aspek kognitif manusia atau yang dimiliki oleh dirinya saja, melainkan proses peningkatan harkat dan martabat manusia. Guru sebagai komponen pendidikan dan pengajaran berperan besar dalam keberhasilan belajar mengajar. Tugas ini menjadi tanggung jawab guru mengantarkan anak didik kepada tingkat kedewasaan, kenyataannya siswa gagal mengikuti proses belajar mengajar karena kebosanan dalam belajar. Membosankan adalah sesuatu yang

---

<sup>1</sup> Arief S. Sardiman, *Media Pendidikan Pengertian, Perkembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Wali Perss, 2009), hlm. 15.

tidak menyenangkan, guru yang tidak memperhatikan pemanfaatan media dan tidak mampu memanfaatkan media dalam proses pembelajaran dapat mengurangi minat dan motivasi siswa, apalagi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang demikian ditandai dengan kebosanan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga berakibat tujuan belajar tidak tercapai sesuai yang diharapkan, dalam hal ini guru memerlukan media dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya motivasi ialah kekuatan tersembunyi dalam diri yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang luas. Memang, kekuatan itu kadang-kadang berawal dari naluri sendiri, kadang berawal pada suatu keputusan rasional, tetapi lebih sering lagi hal tersebut merupakan perpaduan dari kedua proses tersebut.<sup>2</sup>

Motivasi siswa terbentuk oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah yang berhubungan dengan kemampuan dan potensi yang ada pada diri siswa itu sendiri untuk dapat memahami dan menguasai materi pelajaran. Sedangkan yang berhubungan dengan faktor ekstrinsik adalah faktor dari luar diri siswa atau lingkungan yang berhubungan dengan hal yang merangsang siswa untuk belajar, misalnya kemampuan guru dalam mengajar, dorongan orangtua dan dorongan dari teman-teman.

Tercapainya tujuan yang diinginkan, hal itu terletak dari motivasi siswa yang mengikuti mata pelajaran, karena motivasi dalam siswa belajar sangat

---

<sup>2</sup>Ivo K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 214

menentukan berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti dan memahami mata pelajaran. Motivasi siswa memang berbeda-beda, ada motivasi tinggi dan ada yang rendah. Semua siswa tidak sama motivasinya dalam mengikuti setiap mata pelajaran, mengatasi hal tersebut guru harus memakai berbagai metode belajar agar motivasi siswa dapat disetarakan dalam mengikuti pembelajaran dengan rangsangan-rangsangna yang diberikan guru.

Media pembelajaran yang di maksudkan penulis disini adalah media yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran. Misalnya mata pelajaran fiqih, media yang di gunakan antara lain poster orang yang berwudu' dan shalat, gambar hewan yang halal dan haram, boneka yang besar untuk praktek memandikan dan mengkafani mayit, alat-alat yang digunakan untuk memandikan sampaimenguburkan mayit, radio yang di gunakan untuk mendengarkan bacaan-bacaan yang di lafazkan ketika sholat,televisi (TV)/infokus atau film yang digunakan untuk melihat tata cara shalat dari takbir hingga salam dan tata cara mengurus mayit hingga selesai.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis, bahwa siswa SMP Negeri 2 SampeanKec.Sei Kanan, sebagian dari mereka kelihatannya tidak serius dalam belajar, tidak bergairah dalam menerima pelajaran, bermain-main dalam kelas, perhatiannya tidak tertuju pada penjelasan guru. Hal ini bisa di sebabkan, bahwa guru yang bisa menggunakan media ternyata motivasi siswa rendahatau guru yang tidak menggunakan media motivasi belajar siswa tinggi, ataubisa saja guru yang mampu menggunakan media ternyata motivasi siswa tinggi atau guru yang tidak mampu

menggunakan media ternyata motivasi siswa rendah di SMPNegeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan tersebut. Hal inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi penulis melaksanakan penelitian untuk menemukan jawabannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan meneliti persoalan kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa dengan mengangkat judul penelitian: "Hubungan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memanfaatkan Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 SampeanKec.Sei Kanan Labuhanbatu Selatan".

## **B. Identifikasi Masalah**

Guru memiliki peran yang besar di bidang pendidikan untuk mengarahkan anak didik ketingkat yang lebih dewasa, cakap dan terampil. Dalam proses belajar mengajar sering terjadi siswa yang malas dalam belajar disebabkan oleh motivasi yang lemah. Guru bisa mengatasi hal tersebut dengan memiliki berbagai kemampuan dan pengetahuan untuk meningkatkan motivasi siswa. Salah satunya kemampuan guru memanfaatkan media yang dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa.

Faktor kemampuan guru yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa antara lain:

1. Guru mampu dalam memanfaatkan media pembelajaran
2. Guru mampu memilih media yang cocok dengan materi
3. Mengetahui nilai dan manfaat media
4. Mengetahui cara pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.
5. Guru mampu memberikan penguatan dan hadiah pada siswa

## 6. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi

Guru adalah orang yang paling utama memegang kunci keberhasilan bidang pendidikan dalam peningkatan dan pengembangan motivasi. Guru yang ingin membangkitkan motivasi siswa terlebih dahulu guru berusaha supaya media pembelajaran dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran harus cocok dengan materi yang disampaikan oleh guru, karena itu guru harus mampu memilih media yang cocok dengan materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Guru yang mengetahui akan manfaat dan nilai dari pemanfaatan media akan lebih baik dalam proses belajar mengajar karena dapat menacapai tujuan pembelajaran yang baik. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat erat kaitannya dengan motivasi siswa, adanya media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dapat memusatkan perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

Guru juga harus tahu bagaimana cara pemanfaatan media pembelajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar, dari media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pemberian penguatan, hadiah, mengadakan variasi dalam proses pembelajaran juga meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa akan merasa senang dan bergairah dalam mengikuti pelajaran. Beberapa faktor diatasharus diperhatikan seorang guru agar siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

### **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penulis tidak membahas semua faktor di atas, melainkan hanya satu faktor saja yaitu memanfaatkan media. Dalam hal ini dapat dilihat hubungan antara memanfaatkan media dengan motivasi belajar siswa. Adanya batasan masalah dalam penelitian ini akan memungkinkan kajian dalam penelitian ini lebih mendalam dan lebih mudah untuk melakukan analisisnya.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memanfaatkan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei kanan Labuhanbatu Selatan.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.
2. Untuk menambah wawasan penulis tentang kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran.

3. Sebagai bahan masukan bagi para guru pada umumnya, dan khususnya bagi guru PAI tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain dalam meneliti bahan yang sama.

#### **F. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk mengukur variabel secara kuantitatif, maka perlu diberikan defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Hubungan adalah berasal dari kata hubung, yang artinya bersambung, berkaitan atau pertalian. Sedangkan hubungan adalah keadaan yang berhubungan, sangkut paut atau keadaan yang berkaitan.<sup>3</sup> Hubungan yang dimaksud disini adalah sangkut paut atau ikatan antara kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.
2. Kemampuan adalah “kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan”.<sup>4</sup>Kemampuan yang dimaksud penulis disini adalah kesanggupan atau kecakapan guru pendidikan agama islam dalam menyusun dan mengaplikasikan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitupada mata pelajaran agama Islam (PAI).
3. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin

---

<sup>3</sup>Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 408.

<sup>4</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 623.

dicapai.<sup>5</sup>Guru yang dimaksud adalah semua guru yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didiknya.

4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berlandaskan al-Islam untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmaniah maupun rohaniah untuk memikul tanggung jawab memenuhi tuntutan zamannya dan masa depannya.<sup>6</sup>Maksud peneliti disini adalah pendidikan yang diberikan kepada umat islam atau suatu proses perubahan tingkah laku atau sikap seseorang dalam usaha menjalankan ajaran-ajaran islam.
5. Media adalah segala sesuatu alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>7</sup> Maksud peneliti disini adalah media yang digunakan guru PAI pada waktu proses pembelajaran pendidikan agama islam. Seperti boneka besar untuk praktek memandikn mayit dalam hukum islam.
6. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>8</sup> Yang dimaksud peneliti disini adalah motivasi atau dorongan yang diberikan kepada anak didik untuk meningkatkan proses belajar siswa atau perubahan energi dalam diri seseorang.

---

<sup>5</sup>W.J.S. Poerwadarminra, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.1134.

<sup>6</sup>Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*,( Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm .23.

<sup>7</sup>Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2009), hlm.7.

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indinesia*, Edisi ke-3, cet-1, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.337.



7. Belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup> Jadi, belajar membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan sikap, pengertian, harga diri, minat dan watak yang menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku.
8. Siswa adalah salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar di antara komponen lainnya.<sup>10</sup> Maksud peneliti disini adalah siswa SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan merupakan obyek utama yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran.

### G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, identifikasi masalah dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teoritis dan hipotesis yang terdiri dari pengertian media, kegunaan, macam-macam, pola pemanfaatan media, pengertian motivasi, macam-macam, fungsi, serta fakto-faktor yang mempengaruhi motivasi.

---

<sup>9</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 8.

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 99.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari deskripsi data kemampuan guru PAI memanfaatkan media (variabel X), motivasi belajar siswa (variabel Y), pengujian hipotesis, pembahasan penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

#### A. Kemampuan Guru

##### 1. Pengertian kemampuan guru

Dalam proses pembelajaran yang paling berperan aktif adalah guru. Guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran. Kemampuan menggunakan media dalam proses belajar mengajar akan membantu guru sendiri untuk lebih mudah menjelaskan materi kepada siswa, juga sangat membantu menarik perhatian dan minat siswa mengikuti dan mendengarkan penjelasan materi dari guru tersebut. Kemampuan menggunakan media juga membantu dan mempermudah jalan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Kemampuan guru adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.<sup>1</sup> Kemampuan yang dimaksud penulis disini adalah kesanggupan ataupun kecakapan guru PAI dalam menyusun dan mengaplikasikan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran kemampuan guru juga disebut sebagai kompetensi guru yang mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Menurut Jhonson yang dikutip oleh Wina Sanjaya kompetensi adalah:

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 623.

“Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kemampuan ditujukan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dipertanggungjawabkan dalam mencapai suatu tujuan.”<sup>2</sup>

Dari kutipan tersebut dapat penulis pahami bahwasanya kompetensi itu sangat perlu ditanamkan dalam diri seorang guru di bidang pendidikan. Kompetensi guru dapat ditunjukkan oleh penampilan yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Tugas yang dilaksanakan guru dengan baik sesuai keahlian yang memadai lebih cepat mencapai tujuan yang diharapkan, karena guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain.

## 2. Macam-macam kompetensi guru

Sebagai suatu profesi guru, terdapat sejumlah kemampuan ataupun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi kemasyarakatan. Lebih jelasnya di bawah ini akan dirincikan satu persatu yaitu:

- a. Kemampuan pribadi yang sering dianggap sebagai sosok pribadi yang memiliki kemampuan ideal. Kompetensi yang berhubungan dengan kepribadian adalah:
  - 1) Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
  - 2) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
  - 3) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.17.

- 4) Kemampuan mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru.
  - 5) Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.<sup>3</sup>
- b. Kompetensi profesional atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini di antaranya:
- 1) Kemampuan guru untuk menguasai landasan kependidikan.
  - 2) Kemampuan dalam bidang psikologi pendidikan.
  - 3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
  - 4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
  - 5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran dan sumber belajar.
  - 6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
  - 7) Kemampuan guru dalam mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
  - 8) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan bafikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.
  - 9) Menenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.<sup>4</sup>
- c. Kompetensi sosial kemasyarakatan yang berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial. meliputi:
- 1) Memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat
  - 2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan
  - 3) Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 19

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 19

<sup>5</sup>*Ibid.*,

Dari penjelasan di atas, bahwa seorang guru harus memiliki sejumlah kemampuan dalam dunia pendidikan formal dan diluar sekolah. Guru tidak hanya dituntun dalam lingkungan sekolah tetapi juga dituntun di luar sekolah seperti dalam masyarakat, siswa akan lebih menghormati gurunya karena memiliki kepribadian yang dituntun dalam masyarakat. Jika guru memenuhi kemampuan yang dijelaskan di atas maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## **B. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi dan penyampaian pesan harus diwujudkan melalui kegiatan tukar menukar pesan atau informasi dari guru kepada siswa. Pesan atau informasi dapat berupa ilmu pengetahuan, keahlian, skill, pengalaman, ide dan lain sebagainya. Pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati oleh orang lain, untuk itu agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media.

Selanjutnya dikemukakan beberapa pengertian media menurut para ahli. Menurut Asnawir dan Bassyruddin sebagai berikut:

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa

untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>6</sup>

Menurut Arief Sardiman media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian siswa, sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>7</sup> Menurut Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc. mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>8</sup>

Dalam kamus istilah pendidikan dan umum, media pengajaran adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran serta dimaksudkan untuk lebih meningkatkan mutu belajar mengajar.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa untuk merangsang siswa dalam belajar, memotivasi siswa, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif, efisien dan kondusif.

Sedangkan pembelajaran adalah pencipta kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien bagi

---

<sup>6</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.11.

<sup>7</sup> Arief Sardiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.7.

<sup>8</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 7.

<sup>9</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm. 313.

peserta didik.<sup>10</sup> Pembelajaran juga merupakan suatu kombinasi yang terdusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

Dalam proses belajar mengajar guru harus memandang media pembelajaran sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan memperkembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan daya guna media pembelajaran. Di tangan gurulah alat-alat itu menjadi bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap keagamaan siswa. Media pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran (alat peraga pengajaran) baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung dalam proses interaksi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.<sup>12</sup>

Media pembelajaran agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran atau pendidikan agama islam, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun tehnik/metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran islam.

Semua alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi mengenai pendidikan dan pengajaran agama islam kepada orang lain,

---

<sup>10</sup> M. Vemrianto, dkk, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: PT .Gramedia Widya Sara Indonesia, 1994), hlm. 45.

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 56.

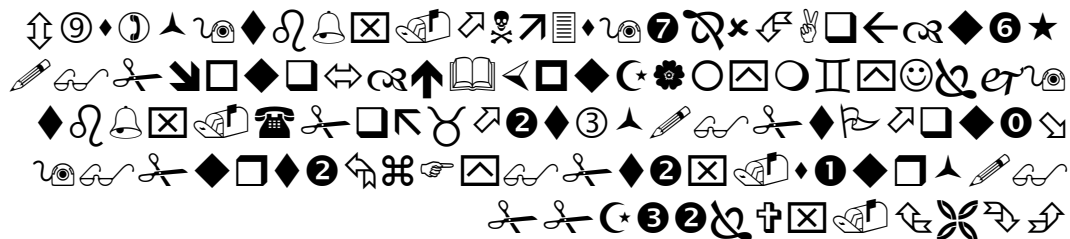
<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 226.



yaitu segala sesuatu atau benda yang dapat dipakai sebagai media pengajaran agama, seperti: 1)Papan tulis, 2)buku pelajaran, 3) film atau gambar hidup, 4) radio pendidikan, 5) televisi pendidikan,6) komputer, 7) uswatun hasanah dan lain-lain.<sup>13</sup>

Sebagai contoh tentang uswatun hasanah dapat dipakai sebagai media pembelajaran agama islam, seperti halnya Nabi dalam usaha menanamkan agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya. Menggunakan media perbuatan Nabi sendiri memberikan contoh teladan yang baik, seperti teladan yang bersifat uswatun hasanah, Nabi selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji.<sup>14</sup>

Hal ini diungkapkan dalam al-Qur'an yang terdapat dalam surah al-ahzab:21, yaitu :



Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>15</sup>

Demikian media yang digunakan dalam proses pembelajaran bisa berupa apa saja, asalkan tidak bertentangan dengan metode yang dipakai dan tidak bertentangan dengan agama islam, apalagi pada pelajaran Pendidikan Agama

<sup>13</sup> Asnawir dan Basyiruddin, *Op. Cit.* hlm. 17.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm.117.

<sup>15</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 420.

Islam. Karena, media sangat membantu tugas guru dan mempermudah proses dalam penyampaian ilmu pengetahuan kepada anak didik.

## 2. Kegunaan Media

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar, meningkatkan keinginan dan minat siswa yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Media yang sangat membantu tugas guru dalam proses pembelajaran tentu saja mempunyai banyak kegunaan. Manfaat dan kegunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menurut Arief S. Sardiman, dkk sebagai berikut :

- a. Memeperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, seperti misalnya :
  - 1) Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan relita gambar, film bingkai, film, atau model.
  - 2) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
  - 3) Gerak yang terlalu lambat atau cepat, dapat dibantu dengan *timelipse* atau *higt-speed photography*.
  - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
  - 5) Objek yang terlalu kompleks (misalnya, mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
  - 6) Konsep yang terlalu luas (gunung merapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk :
  - 1) Menimbulkan kegairahan belajar
  - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini kan lebih sulit bila latar

belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:

- 1) Memberikan prangsang yang sama
- 2) Mempersamakan pengalaman
- 3) Menimbulkan persepsi yang sama.<sup>16</sup>

Kutipan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegunaan media dalam proses belajar mengajar dapat memeperjelas penyajian, mengatasi kesulitan guru dalam menjelaskan bahan pelajaran yang di berikan kepada siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengurangi kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran, memberikan pengalaman nyata yang dapat menimbulkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.

### 3. Fungsi Media

Media yang berperan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajarmemiliki enam fungsi pokok. Menurut Ahmad Sabri adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- c. Media dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan fungsi ini mengandung makna bahwa media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan media dalam pembelajaran membantu untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian dan pemahaman yang diberikan oleh guru.
- f. Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Arief S. Sardiman, *Op. Cit*, hlm.18.

Selain itu ada lima fungsi media dalam proses belajar mengajar yaitu fungsi edukatif, sosial, ekonomis, politis dan seni budaya. Fungsi edukatif adalah yang berpengaruh melancarkan proses pembelajaran yang lebih efektif. Fungsi sosial adalah memperluas pergaulan antar siswa itu sendiri dengan masyarakat dan alam sekitarnya. Secara ekonomis maksudnya berkat kemajuan teknologi satu macam alat pelajaran saja fungsi media dapat menjangkaupemerataan kesempatan juga dapat dinikmati oleh sejumlah siswa dan mengurangitenaga manusia seperti radio dan televisi.

Dalam fungsi politis media dapat dipakai sebagai“penguasa pendidikan” untuk menyatukan “pandangan” pengajaran, sehingga antara pusat, daerah, sampai ke lembaga-lembaga pendidikan tidak terdapat perbedaan dan penyimpangan yang berarti dalam pelaksanaan pendidikan. Fungsi seni dan budaya bertujuan agar siswa dapat menangkap dan mengenal bermacam-macam hasil seni dan budaya juga terdorong untuk menyesuaikan dirinya dengan berbagai perubahan yang amat cepat datangnya karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>18</sup>

Untuk itu siswa harus memandang media pendidikan sebagai suatu kebutuhan untuk meningkatkan pengertian dan pemahamannya dalam menghayati ajaran agama dalam rangka mencapai hasil belajar yang diharapkan. Melalui kerja sama guru dengan siswa mampu mewujudkan manfaat yang terkandung dalam media pendidikan.

---

<sup>17</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Padang: PT Cipta Perss, 2005), hlm. 113.

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat. *Op.Cit* , hlm 228-229.

Disamping fungsi di atas penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai yang terkandung di dalamnya, dimana dengan media seorang guru dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir dan memperbesar minat dan perhatian siswa dalam belajar. Media yang bisamemberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam proses pembelajaran akan membantu perkembangan siswa yang teratur dan berkesinambungan.<sup>19</sup>

Dalam proses pembelajaran terdapat sejumlah nilai praktis yang terkandung dari media pengajaran sebagai berikut:

- a. Media pendidikan melampaui batas pengalaman pribadi siswa.
- b. Media pendidikan melampaui batas-batas ruangan kelas, banyak hal yang tak mungkin di alami dalam kelas, disebabkan berbagai faktor. Seperti, benda yang terlampau besar tidak mungkin dibawa ke dalam kelas.
- c. Media pendidikan membangkitkan keinginan dan minat-minat yang baru. Melalui alat/media siswa akan memperoleh pengalaman yang lebih luas dan lebih kaya.
- d. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan perangsang kegiatan belajar.
- e. Media pendidikan memeberikan informitas/kesamaan dalam pengamatan.<sup>20</sup>

Ketika fungsi-fungsi media pelajaran diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar, maka media memiliki peran sebagai penjelas dari keterangan suatu bahan ajaran yang guru sampaikan terhadap siswa. Media juga dapat memunculkan berbagai pemasalahan untuk dikaji ulang dan dipecahkan oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan diadakan tugas pekelompok.

---

<sup>19</sup> Ahmad Sabri, *Op.Cit* , hlm.114.

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* , (Bandung: PT Citra Aditiya Bakti, 1994), hlm.17.

Dalam proses pembelajaran media yang berperan sebagai sumber belajar bagi siswa dapat dijadikan bahan kokrit yang berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari baik individu maupun berkelompok. dengan sifat kekongkritan media itulah yang akan banyak membantu tugas guru dalam perose belajar mengajar.<sup>21</sup>

Peran media dan fungsi media tersebut diharapkan pemahaman guru terhadap media menjadi jelas, sehingga tidak memanfaatkan media secara sembarangan. Kegagalan seorang guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pengajaran akan terjadi jika seorang guru tidak meneguasai pemahaman media itu sendiri. Begitu juga dengan pemanfaatan media tidak asal-asalan menurut keinginan guru, tidak berencana dan sistematis. Akan tetapi guru harus memanfaatkannya menurut langkah-langkah tertentu, dengan pencanaan yang sistematis.

Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai pembelajaran.
- b. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Media yang digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran.
- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mendengar kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang auditif. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 135.

- d. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi. Media yang memerlukan peralatan mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu juga dengan media yang sangat sederhana belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru perlu memperhatikan efektivitas penggunaannya.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media komputer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya.<sup>22</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah memperlancar pembelajaran, mempermudah penyampaian bahan pelajaran dan mempertinggi mutu belajar. Menggunakan media dapat mempermudah hasil belajar yang akan dicapai siswa dan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai yang tinggi.

#### 4. Macam-macam Media

Media pembelajaran itu amat luas jangkauannya, baik yang terdapat di dalam kelas/sekolah maupun diluar kelas/sekolah yang mana kesemuanya itu di manfaatkan untuk kepentingan pengajaran. Media pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi beberapa macam media yang tergantung dari sudut mana melihatnya, yaitu:

- a. Dilihat dari sifatnya media dapat dibagi tiga, yaitu:
  - 1) *Media auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara seperti radio dan perekam suara.
  - 2) *Media visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah *film slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, papan tulis, dan berbagai bahan bentuk yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
  - 3) *Media audiovisual*, yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video,

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 174.

berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media pertama dan kedua.

- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi pada dua, yaitu:
  - 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
  - 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti *film slide*, film, video, dan lain sebagainya.
- c. Dilihat dari cara teknik pemakaiannya, media dapat dibagi pada dua, yaitu:
  - 1) Media yang diproyeksikan seperti film, *slide*, *film strip*, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti *film projector* untuk memperoyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan *film slide*, *overhead projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
  - 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Dari macam-macam media diatas guru dapat menggunakannya dengan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dirancang terlebih dahulu. Seperti media auditif, misalnya radio bermanfaat untuk menyampaikan informasi atau berita yang berhubungan dengan materi pelajaran, begitu juga dengan alat perekam suara yang dapat mendengar kefasihan dalam pembacaan Al-qur'an, film dapat digunakan untuk mendengarkan dan melihat pengalaman-pengalaman yang direkam, cerita-cerita rekreasi dan lain sebagainya.

## 5. Pola Pemanfaatan Media

Program media dibuat dengan rancangan yang sistematis melalui berbagai langkah dalam mengembangkan dan menentukan berbagai tenaga terampil dan

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 172.



ahli, serta memanfaatkan berbagai jenis peralatan. Dengan cara demikian diharapkan program yang dihasilkan dapat merupakan program media yang efektif. Namun demikian, supaya pemanfaatan media itu efektif maka haruslah dilaksanakan secara sistematis.

Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran, yaitu:

- a. Pemanfaatan Media dalam Situasi Kelas (*classroom setting*)  
 Dalam tatanan (*setting*) ini, media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Pemanfaatannya pun dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media itu guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu.
- b. Pemanfaatan Media di Luar Situasi Kelas  
 Pemanfaatan media pembelajaran diluar situasi kelas yaitu pemanfaatan secara bebas dan pemanfaatan media secara terkontrol.<sup>24</sup>

Pemanfaatan secara bebas ialah bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi. Pembuat program media mendistribusikan program media itu di masyarakat pemakai media, baik dengan cara diperjualbelikan maupun di distribusikan secara bebas, dengan harapan media itu akan dimanfaatkan orang dan cukup efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Pemakai media menggunakan media menurut kebutuhan masing-masing. Biasanya pemakai media menggunakannya secara perorangan dalam menggunakan media ini, pemakai tidak dituntun untuk mencapai tingkat pemahaman tertentu. Sedangkan Pemanfaatan media secara terkontrol ialah bahwa media yang digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang di atur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila

---

<sup>24</sup> Arief S. Sadiman, *Op. Cit*, hlm. 190.

media itu berupa media pembelajaran, sasaran didik *audience* diorganisasikan dengan baik. Dengan begitu mereka dapat menggunakan media itu secara teratur dan berkesinambungan.

Biasanya sasaran didik diatur dalam kelompok-kelompok belajar. Setiap kelompok diketahui oleh pemimpin kelompok dan disupervisi oleh seorang tutor. Sebelum memanfaatkan media, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dibahas atau ditentukan terlebih dahulu. Selanjutnya mereka dapat belajar dari media itu secara kelompok atau secara perorangan. Hasil belajar mereka di evaluasi secara teratur, dan pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan oleh para tutor dengan menggunakan kunci jawaban yang telah disediakan oleh pembuat program.

Media dapat digunakan secara perorangan. Artinya, media itu digunakan oleh seorang saja. Banyak media yang memang dirancang untuk digunakan secara perorangan. Media ini biasanya dilengkapi dengan petunjuk pemanfaatan yang jelas sehingga orang dapat menggunakannya dengan mandiri. Apabila didalam suatu ruangan ada beberapa orang yang belajar menggunakan media secara perorangan sebaiknya masing-masing menempati kursi sehingga tidak saling terganggu.

Media dapat juga digunaksn secara berkelompok. Kelompok itu berupa kelompok kecil dengan anggota 2 sampai 8 orang, atau kelompok besar dengan anggota 9 sampai 90 orang. Media di rancang untuk digunakan secara berkelompok juga memerlukan buku petunjuk. Buku petunjuk itu biasanya ditujukan kepada pemimpin kelompok, tutor atau guru. Keuntungan belajar

menggunakan media secara berkelompok ialah bahwa kelompok itu dapat melakukan diskusi tentang bahan yang sedang dipelajari. Diskusi dapat dilakukan, baik sebelum, maupun sesudah mereka menggunakan media itu. Media yang digunakan secara berkelompok harus memenuhi beberapa persyaratan:

- a. Suara yang disajikan oleh media itu harus cukup keras sehingga semua anggota kelompok dapat mendengarnya.
- b. Gambar atau tulisan dalam media itu cukup besar sehingga dapat dilihat oleh semua anggota kelompok.
- c. Perlu ada penyaji yang dapat memperkeras suara (*amplifier*) dan membesarkan gambar (*proyektor*).<sup>25</sup>

Dengan demikian media pembelajaran seharusnya digunakan dengan perencanaan yang sistematis. Dan media digunakan jika memang media itu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Supaya media dapat digunakan atau di manfaatkan secara efektif dan efisien, ada tiga langkah atau tehnik utama yang perlu diikuti dalam menggunakan media , yaitu :

- a. Pesiapan sebelum menggunakan media
  - 1) Pelajari buku petunjuk yang telah di sediakan
  - 2) Ikuti petunjuk-petunjuk yang telah disarankan
  - 3) Jika media yang digunakan secara kelompok maka tujuan yang akan di capai dibicarakan terlebih dahulu
  - 4) Media di tempatkan di tempat yang baik sehingga dapat dilihat dan di dengar oleh semuanya.
- b. Kegiatan selama menggunakan media
  - 1) Menjaga suasana ketenangan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi siswa.
  - 2) Ruangan jangan gelapkan sama sekali.
  - 3) Guru tidak boleh terlalu memperhatikan tulisannya di papan tulis.
  - 4) Jika seorang di suruh untuk mempraktekkan ke depan maka di lakukan dengan tenang agar tidak mengganggu teman yang lain.
- c. Kegiatan Tindak lanjut
  - 1) Menyeleksi apakah tujuan yang di harapkan telah tercapai.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 197.

- 2) Memantapkan pemahaman terhadap materi instruksional yang disampaikan melalui media yang bersangkutan.
- 3) Memberikan soal tes yang disediakan perlu di kerjakan sebelum terlupakan apa isi program media itu.
- 4) Kemudian di cocokkan jawaban tersebut dengan kunci jawaban yang disediakan.<sup>26</sup>

Untuk itu sebelum pembelajaran dimulai guru harus memperhatikan media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai atau cocok dengan metode yang dipakai. Guru harus menggunakan media dengan tenang tanpa mengganggu konsentrasi siswa agar proses pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### C. Motivasi

#### 1. Pengertian Motivasi

Dalam kamus bahasa indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>27</sup>

Sejalan dengan kutipan di atas menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “ feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakannya mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjdinya perubahan *energi* pada sitiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 200.

<sup>27</sup> WJS. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 756.

- dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampilannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/” feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
  - c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.<sup>28</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi adalah setiap sesuatu pendorong yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam rangka meraih tujuannya, baik dorongan yang datang dari luar dirinya *ekstrinsik* maupun dari dalam dirinya sendiri *intrinsik*. Secara umum motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan-tindakan dengan tujuan tertentu. Adanya motivasi menyebabkan seseorang melakukan aktivitas dan tindakan untuk mencapai tujuan.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajarmotivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan

---

<sup>28</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 74.

belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh objek belajar itu dapat tercapai. Peranan motivasi yang khas dalam hal penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang ada pada diri manusia itu dilihat dari makna motivasi memiliki ciri-ciri yang menurut Sardiman, sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas. Maksudnya, dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, yakni tidak cepat puas dengan prestasi yang telah di capainya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dan lebih senang bekerja sendiri.
- d. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.<sup>29</sup>

Dengan adanya usaha-usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi dalam diri seseorang, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan tidak mudah terganggu oleh hal-hal lain yang tidak bertujuan baik. Dengan demikian intensitas motivasi seseorang atau siswa akan senang menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

## 2. Macam –macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Motivasi atau motif-motif yang aktif sangat bervariasi. Adapun yang menjadi macam-macam motivasi adalah sebagai berikut :

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm.83.

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya dibagi kepada dua macam, menurut Sardimanyaitu:
- 1) Motif-motif bawaan. Yang di maksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.
  - 2) Motif-motif yang dipelajari. Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Seperti dorongan untuk belajar satu cabang ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya.
- b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodward dan Maquis dibagi kepada tiga macam, yaitu :
- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.
  - 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, dan untuk memburu.
  - 3) Motif-motif objektif. Dalm hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, dan untuk menaruh minat.
- c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah. Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah, yaitu kamauan.
- d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
- Motivasi dapat timbul melalui motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dibawah ini akan diuraikan mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yaitu:
- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
  - 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik ini sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga dari komponen lain yang kurang menarik bagi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga motivasi ini diperlukan.<sup>30</sup>

Dorongan yang menggerakkan siswa untuk belajar terutama yang hadir dari dalam dirinya sendiri sangat berpengaruh dalam mengikuti pembelajaran, karena perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik dan yang berpengetahuan dan ahli dalam bidang studi. Begitu juga dengan motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran juga

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 87.

sangat penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga dari komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

### 3. Fungsi Motivasi Dalam Pembelajaran

Motivasi belajar adalah merupakan salah satu faktor psikis yang bersifat intelektual yang selalu memberikan kondisi-kondisi tertentu sehingga siswa itu mau dan ingin belajar, jika motivasi belajar itu kuat tentu berbagai rintangan akan dilakukannya untuk sampai pada tujuan. Adalah keliru jika motivasi itu dianggap sebagai prasyarat mutlak untuk kegiatan belajar. Lebih baik motivasi itu dianggap sebagai kemauan biasa untuk memasuki situasi belajar.

Dalam hal ini melakukan motivasi terhadap seseorang khususnya dalam hal belajar akan lebih berhasil jika fungsi ataupun tujuannya jelas dan disadari oleh orang yang diberi motivasi. Adanya tujuan yang jelas akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Adapun yang menjadi fungsi motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>31</sup>

Untuk itu belajar sangat memerlukan motivasi agar hasil belajar lebih optimal, makin tepat motivasi yang diberikan semakin berhasil pula pelajaran itu.

---

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 161.



Jadi, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Contoh: di siang bolong, si abang becak itu mendayung becak untuk mengangkat penumpangnya, karena mencari makan untuk anak dan isterinya, walaupun dia merasa lelah dan letih. Sehubungan dengan hal itu ada tiga fungsi motivasi, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak di capai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>32</sup>

Dengan demikian motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi baik dalam bekerja ataupun belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

#### 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Di dalam kegiatan proses belajar mengajar peranan motivasi sangat di perlukan baik intrinsik maupun ekstrinsik. Adanya motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam hal ini perlu di ketahui bahwa cara/jenis atau faktor yang mempengaruhi danmenumbuhkanmotivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, kadang-kadang juga bisa kurang sesuai.

---

<sup>32</sup> Sardiman, *Op. Cit.* hlm. 87

Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan motivasi dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.<sup>33</sup>

Untuk menimbulkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Menurut Moh. Uzer Usman, ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dan menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu:

- a. Kompetisi (persaingan), yaitu guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil belajar prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- b. *Pacemaking* (membuat tujuan sementara atau dekat), yaitu pada awal kegiatan belajar mengajar guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa tujuan yang akan dicapainya sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Kesempurnaan untuk sukses, yaitu kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesengatan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.
- d. Minat yang besar, yaitu motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- e. Mengadakan penilaian atau tes, yaitu pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar dengan menghafal agar ia mendapat nilai yang baik. Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Sardiman ada beberapa bentuk atau cara yang dapat menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, antara lain yaitu:

---

<sup>33</sup> Sardiman, *Op. Cit.* hlm. 91.

<sup>34</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 29-30.

- a. Angka, yakni angka dalam hali ini adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik.
- b. Hadiah, yakni hadiah yang diberikan guru dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.
- c. Memberi ulangan, yaitu siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- d. Mengetahui hasil, yaitu dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- e. Pujian, yaitu siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian.
- f. Hukuman, yaitu diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.<sup>35</sup>

Dari penjelasan diatas, bahwa dalam proses belajar mengajar seorang guru harus bisa menumbuhkan motivasi anak didik, karena motivasi sangat penting untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Berbagai macam bentuk motivasi tersebut dikembangkan dan diarahkan untuk menghasilkan atau melahirkan hasil belajar yang bermakna, karena gurulah yang paling mengerti dan paham karakter dan kepribadian siswa di sekolah.

#### **D. Kerangka Pikir**

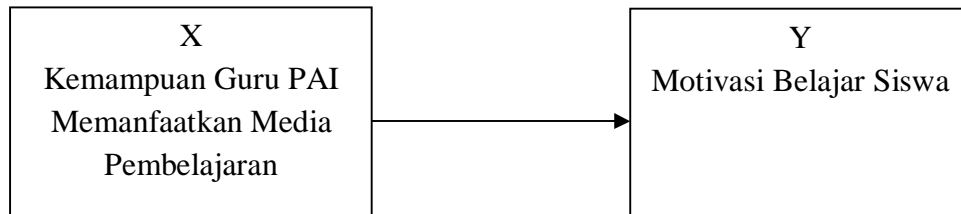
Sesuai dengan teori yang dipaparkan diatas, dapat dipahami bahwa keterampilan menggunakan media pembelajaran guru dapat menimbulkan perhatian, antusias, melibatkan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa agar dimasa mendatang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Namun, dalam menyampaikan pengetahuan tersebut banyak hal yang diperhatikan guru, diantaranya keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

---

<sup>35</sup> Sardiman, *Op. Cit.* hlm. 92-95.

Sementara motivasi adalah suatu pendorong yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam rangka meraih tujuannya, baik dorongan yang datang dari dalam dirinya *intrinsik* maupun yang datang dari luar dirinya *ekstrinsik*. Karena motivasi itu timbul akibat dari pengaruh luar, maka tugas guru dalam hal ini adalah membangkitkan motivasi anak didik melalui pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

Adapun kerangka berpikir hubungan antara kemampuan guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:



### **E. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

Ha: Adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 2 Sampean Sei kanan Kec. Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2013 sampai bulan April 2013.

#### B. Jenis Penelitian

Apabila ditinjau dari segi pendekatan analisis, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik.<sup>1</sup>

Apabila di tinjau dari analisisnya, maka penelitian ini merupakan penelitian inferensial. Yang dimaksud dengan penelitian inferensial adalah penelitian yang melakukan analisis hubungan antar satu variabel atau lebih dengan pengujian hipotesis.<sup>2</sup>

Kemudian apabila penelitian ini di pandang dari karakteristik masalah, maka penelitian ini dikelompokkan kedalam penelitian korelasional, yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variabel lain.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Syaifuddin Azwari, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004 ), hlm. 5.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 6.

<sup>3</sup> *Ibid*.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah komponen yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Kec. Sei Kanan.

Jumlah siswa sebanyak 68 orang, lebih jelasnya dapat diperhatikan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 1  
Keadaan siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I	13 Orang	9 Orang	22 Orang
2.	Kelas II	14 Orang	19 Orang	23 Orang
3.	Kelas III	13 Orang	10 Orang	23 Orang
	Jumlah	30 Orang	38 Orang	68 Orang

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Mengingat populasinya kurang dari 100 maka peneliti mengambil semua siswa SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan. Dalam hal ini peneliti mengambil pendapat yang menurut Suharsimi Arikunto bahwa: "Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlahnya besar lebih dari 100 maka dapat diambil 10-25% atau 20-25% atau tergantung pada kemampuan sipeneliti".<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Angke.

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.<sup>5</sup> Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan mengukur variabel bebas dan variabel terikat penelitian yaitu kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Angket ini menggunakan skala Likert yaitu skala yang menggunakan skala Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Tidak Pernah (TP). Kemampuan guru PAI memanfaatkan media sebagai variabel X dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menguasai materi yang akan disampaikan
- b. Mambil dan menetapkan media yang sesuai dengan materi pelajaran.
- c. Memperhatikan media sebelum memulai pelajaran
- d. Menggunakan media dan fasilitas yang sudah tersedia
- e. Menyesuaikan bahan dengan materi

Sedangkan motivasi belajar adalah variabel Y dengan indikator sebagai berikut :

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

---

<sup>5</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 71

- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- d. Prestasi dalam belajar
- e. Mandiri dalam belajar

Beberapa indikator tersebut masing-masing dibuat pertanyaan. Jumlah soal pada instrumen ini adalah 23 butir soal yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda (a, b, c dan d). Alternatif jawaban setiap pertanyaan dalam kuersioner ada 4 macam. Skor yang ditetapkan untuk penilaian angket yang bersifat positif adalah:

- a. Untuk option a diberikan skor 4
- b. Untuk option b diberikan skor 3
- c. Untuk option c diberikan skor 2
- d. Untuk option d diberikan skor 1

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk angket yang bersifat negatif adalah:

- a. Untuk option a diberikan skor 1
- b. Untuk option b diberikan skor 2
- c. Untuk option c diberikan skor 3
- d. Untuk option d diberikan skor 4



Tabel 2  
Kisi-kisi angket  
Kemampuan Guru PAI Memanfaatkan Media

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jmlh Soal	No. Soal	
1.	Variabel Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Memanfaatkan media Pembelajaran	1. Menguasai materi yang akan disampaikan	a. Menggunakan media	1	1	
			b. Menguasai materi	1	2	
		2. Memilih dan menetapkan media yang sesuai dengan materi pelajaran	a. Menyesuaikan media	1	3	
			3. Memperhatikan media sebelum memulai pelajaran	a. Memperhatikan media	1	4
				b. Memberikan pertanyaan sebelum pelajaran	1	5
		4. Memanfaatkan media dan fasilitas yang sudah tersedia	c. Evaluasi setelah pelajaran	1	6	
			a. Fasilitas memadai	1	7	
			b. Mampu menggunakan media dan fasilitas	1	8	
		5. Menyesuaikan bahan dengan materi	c. Media dapat membantu guru	1	9	
			a. Memyesuaikan bahan dengan materi	1	10	
				b. Media bervariasi	1	11
	Jumlah			11		

Tabel 3  
Kisi-kisi angket  
Motivasi Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jlh soal	No soal
1.	Variabel Motivasi Belajar Siswa	1. Ketekunan dalam belajar	a. Tekun dalam belajar	1	1
			b. Belajar di rumah	1	2
		2. Ulet dalam menghadapi tugas	a. Tidak capat menyerah	1	3
			b. Mengerjakan tugas	1	4
		3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	a. Senang belajar	2	5,6
			b. Mendengarkan penjelasan guru	1	
		4. Prestasi dalam belajar	c. Konsentrasi	1	8
			a. Memperoleh hadiah	1	9
			b. Memperoleh nilai	1	10
		5. Mandiri dalam belajar	a. Belajar sendiri	1	11
b. Tidak mengharapkan bantuan orang lain	1		12		
	Jumlah			12	

### E. Analisis Data

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:<sup>6</sup>

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi.

$\sum X$  = Kemampuan Guru PAI Memanfaatkan Media Pembelajaran di SMP Negeri 2 Sampean (Variabel Bebas).

$\sum Y$  = Motivasi Belajar Siswa (Variabel terikat).

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir item variabel bebas.

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor butir item variabel terikat.

$\sum XY$  = Jumlah produk butir item variabel X produk butir item Y

$n$  = Jumlah Sampel

Selanjutnya akan diuji dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 274.

Keterangan :

$t_{hitung}$  =Nilai  $t_{hitung}$

r =Koefisien Korelasi hasil  $r_{hitung}$

n =Jumlah Responden

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) kepada  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{xy}$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka hipotesis diterima, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hipotesis ditolak. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dengan variabel motivasi belajar siswa.

Tabel 4  
Interpretasi Koefesien Korelasi Produk Moment

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,900 – 1,000	Sangat kuat
0,700 – 0,899	Kuat
0,600 – 0,799	Cukup Kuat
0,300 – 0,599	Rendah
0,100 – 0,299	Sangat Rendah

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Diskripsi Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian dengan judul skripsi: “hubungan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memanfaatkan media pembelajaran dengan motivasi belajarsiswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan”, maka datanya dideskripsikan berdasarkan variabel. Variabel dalam penelitian ini ada dua yang dideskripsikan berdasarkan hasil penelitian dimulai dari variabel kemampuan guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan media pembelajaran (X) dan variabel motivasi belajar siswa (Y), serta dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

##### 1. Kemampuan Guru PAI Memanfaatkkan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel kemampuan guru PAI memanfaatkan media dalam tabel berikut:

Tabel 5  
Rangkuman skor Variabel Kemampuan Guru PAI Memanfaatkan Media

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	41
2	Skor terendah	26
3	Range (rentangan)	15
4	Skor Mean (rata-rata)	32,4
5	Median (nilai pertengahan)	32,2
6	Modus (sering muncul)	32,1
7	Standar Deviasi	3,875

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi dari variabel kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran adalah sebesar 41 dan terendah sebesar 26, range (rentangan) sebesar 15, mean (nilai rata-rata) sebesar 32,4, median (nilai pertengahan) sebesar 32,2, modus (nilai yang sering muncul) sebesar 32,1 dan standar deviasi diperoleh sebesar 3,875.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan pengelompokan skor variabel kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dengan menetapkan banyak kelasnya 8 dan panjang kelasnya 2. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya pada tabel berikut:

Tabel 6  
Distribusi frekuensi kemampuan guru PAI memanfaatkan media

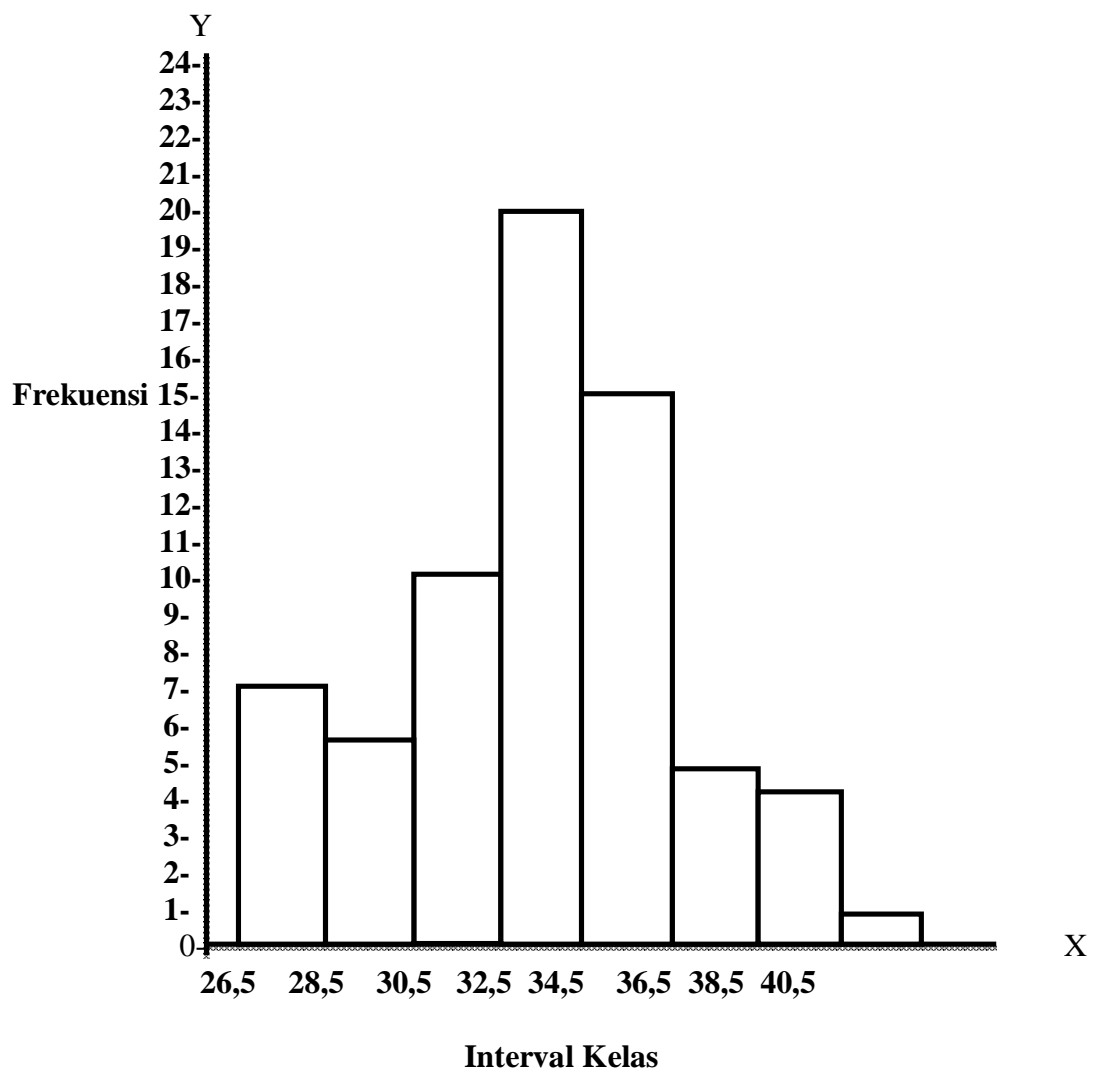
Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
40 - 41	40,5	1	1,47%
38 - 39	38,5	4	5,88%
36 - 37	36,5	5	7,35%
34 - 35	34,5	15	22,05%
32 - 33	32,5	20	29,41%
30 - 31	30,5	10	14,70%
28 - 29	28,5	6	8,82%
26 - 27	26,5	7	10,29%
I = 2		N = 68	100%

Penyebaran skor variabel kemampuan guru PAI memanfaatkan media sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa sampel yang berada pada interval kelas antara 40-41 sebanyak 1 orang (1,47%), interval 38-39 sebanyak 4 orang (5,88%), interval 36-38 sebanyak 5 orang (7,35%), interval 34-35 sebanyak 15 orang (22,02%), interval 32-33 sebanyak 20 orang (29,41%), interval 30-31 sebanyak 10

orang (14,70%), interval 28-29 sebanyak 6 orang (8,82%) dan interval 26-27 sebanyak 7 orang (10,29%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan pada diagram berikut:

Gambar 1  
Diagram penyebaran variabel kemampuan guru PAI memanfaatkan media



Untuk memberikan penafsiran diagram di atas, mengenai kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dapat dilakukan dengan pengkategorian kualitas skor variabel X menjadi tiga kategori sebagaimana tabel berikut:

Tabel 7  
Skor kualitas variabel X

Rentangan	Frekuensi	Persentase	Kategori
37-45	5	7,35%	Baik
28-36	56	82,35%	Cukup
19-27	7	10,29%	Kurang
	68	100%	

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan dikategorikan cukup, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden atau skor Frekuensi sebanyak 56 orang, jika 56 orang ini dipersentasikan maka hasilnya sebesar 82,35%.

## 2. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel motivasi belajar siswa dalam tabel berikut:

Tabel 8  
Rangkuman skor Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	39
2	Skor terendah	25
3	Range (rentangan)	14
4	Skor Mean (rata-rata)	32
5	Median (nilai pertengahan)	32
6	Modus (sering muncul)	30



7	Standar Deviasi	3,858
---	-----------------	-------

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi dari variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 39 dan terendah sebesar 25, range (rentangan) sebesar 14, mean (nilai rata-rata) sebesar 32, median (nilai pertengahan) sebesar 32, modus (nilai yang sering muncul) sebesar 30 dan standar deviasi diperoleh sebesar 3,858.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan pengelompokan skor variabel motivasi belajar siswa dengan menetapkan banyak kelasnya 8 dan panjang kelasnya 2. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

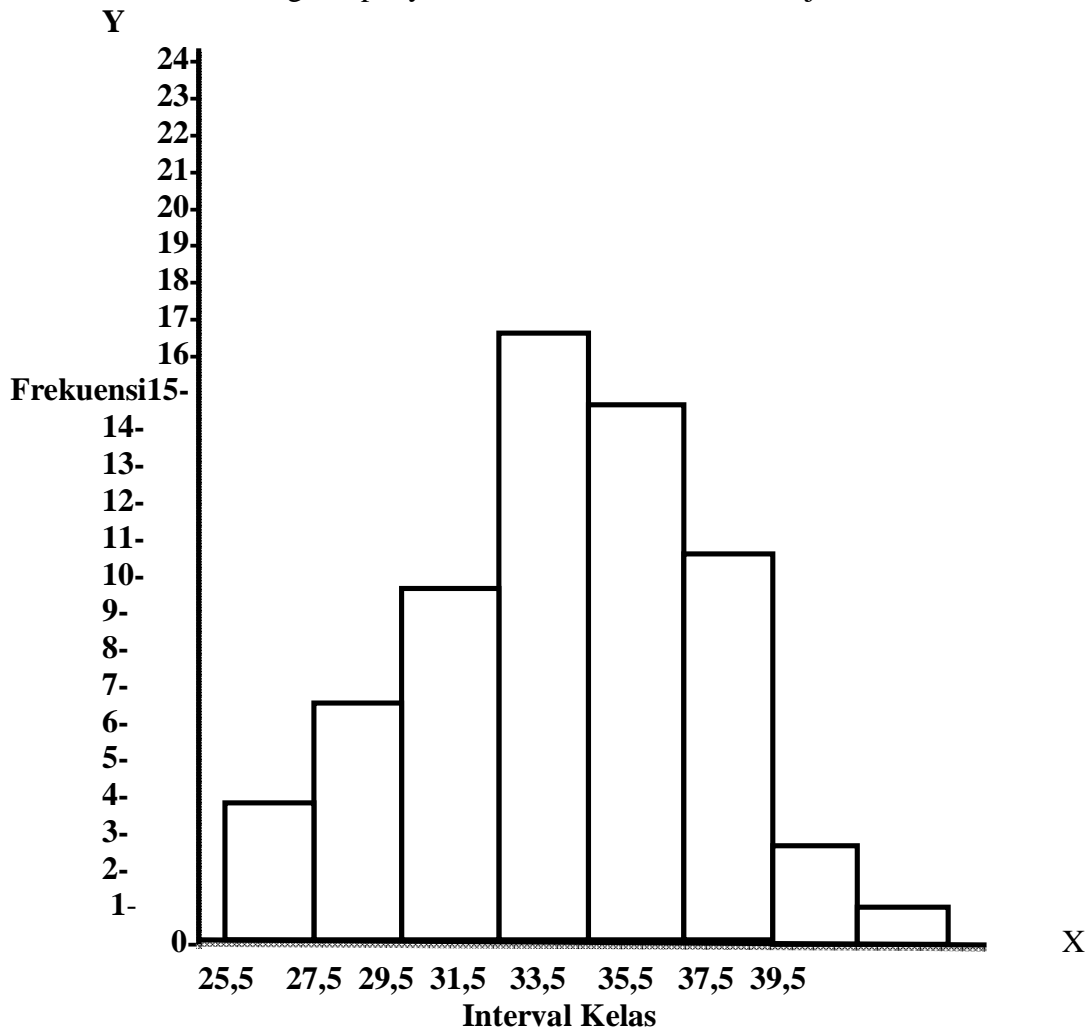
Tabel 9  
Distribusi frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
39– 40	39,5	1	1,47%
37 - 38	37,5	3	4,41%
35 – 36	35,5	11	16,17%
33 – 34	33,5	15	22,05%
31 - 32	31,5	17	25%
29 – 30	29,5	10	14,70%
27 – 28	27,5	7	10,29%
25– 26	25,5	4	5,88%
I = 2		N =68	100%

Penyebaran skor variabel motivasi belajar siswa sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa sampel yang berada pada interval kelas antara 39-40 sebanyak 1 orang (1,47%), interval 37-38 sebanyak 3 orang (4,41%), interval 35-36 sebanyak 11 orang (16,17%), interval 33-34 sebanyak 15 orang (22,05%), interval 31-32 sebanyak 17 orang (25%), interval 29-30 sebanyak 10 orang (14,70%), interval 27-28 sebanyak 7 orang (10,29%) dan interval 25-26 sebanyak 4 orang (5,88%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan pada diagram berikut:

Gambar 2  
Diagram penyebaran Varabel Motivasi Belajar Siswa



Untuk memberikan penafsiran diagram di atas, mengenai kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dapat dilakukan pengkategorian kualitas skor variabel X menjadi tiga kategori sebagaimana tabel berikut:

Tabel 11  
Skor kualitas variabel Y

Rentangan	Frekuensi	Persentase	Kategori
37-39	4	5,88%	Baik
27-36	60	88,23%	Cukup
15-26	4	5,88%	Kurang
	68	100%	

Dari tabel diatas menunjukkan responden yang memiliki rentang skor antara 37-39 dengan interpretasi baik sebanyak 4 orang (5,88 %), rentang 27-36 dengan interpretasi cukup sebanyak 60 orang (88,23 %), rentang 15-26 dengan interpretasi kurang sebanyak 4 orang (5, 88 %).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan termasuk kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari skor Frekuensi sebanyak 60 orang dengan hasil persentase 88,23%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan memiliki motivasi yang cukup, dalam proses pembelajaran yaitu pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## B. Pengujian Hipotesi

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian hubungan kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 12  
Hubungan Antara Variabel X dengan Variabel Y

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	38	30	1444	900	1140
2.	32	32	1024	1024	1024
3.	32	32	1024	1024	1024

4.	35	36	1225	1296	1260
5.	34	35	1156	1225	1190
6.	41	36	1681	1296	1476
7.	39	34	1521	1156	1326
8.	37	34	1369	1156	1258
9.	28	35	784	1225	980
10.	28	32	784	1024	896
11.	32	31	1024	961	992
12.	32	38	1024	1444	1216
13.	27	39	729	1521	1053
14.	30	28	900	784	840
15.	27	30	729	900	810
16.	28	32	784	1024	896
17.	29	34	841	1156	986
18.	34	33	1156	1089	1122
19.	33	32	1089	1024	1056
20.	31	29	961	841	899
21.	26	32	676	1024	832
22.	38	27	1444	729	1026
23.	34	34	1156	1156	1156
24.	32	31	1024	961	992
25.	27	33	729	1089	891
26.	32	26	1024	676	832
27.	31	26	961	676	806
28.	34	28	1156	784	952
29.	33	25	1089	625	825
30.	31	29	961	841	899
31.	31	35	961	1225	1085
32.	33	34	1089	1156	1122
33.	26	31	676	961	806
34.	32	33	1024	1089	1056
35.	34	32	1156	1024	1088
36.	32	31	1024	961	992
37.	32	32	1024	1024	1024
38.	30	30	900	900	900
39.	36	29	1296	841	1044
40.	35	25	1225	625	875
41.	33	30	1089	900	990
42.	31	30	961	900	930
43.	32	27	1024	729	864
44.	33	27	1089	729	891

45.	36	27	1296	729	972
46.	31	29	961	841	899
47.	34	31	1156	961	1054
48.	34	31	1156	961	1054
49.	35	32	1225	1024	1120
50.	33	35	1089	1225	1155
51.	36	32	1296	1024	1152
52.	33	36	1089	1296	1188
53.	33	34	1089	1156	1122
54.	36	33	1296	1089	1188
55.	34	33	1156	1089	1122
56.	29	27	841	729	783
57.	32	32	1024	1024	1024
58.	34	35	1156	1225	1190
59.	34	34	1156	1156	1156
60.	31	35	961	1225	1085
61.	27	37	729	1369	999
62.	33	35	1089	1225	1155
63.	30	34	900	1156	1020
64.	29	37	841	1369	1073
65.	27	36	729	1296	972
66.	34	29	1156	841	986
67.	38	33	1444	1089	1254
68.	34	33	1156	1089	1122
<b>Σ</b>	<b>2202</b>	<b>2139</b>	<b>72016</b>	<b>69883</b>	<b>70162</b>

Dari tabel di atas diperoleh skor-skor variabel kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan sebagai berikut:

$$\sum X = 2202$$

$$\sum Y = 2139$$

$$\sum X^2 = 72016$$

$$\sum Y^2 = 69883$$

$$\sum XY = 70162$$

$$N = 68$$

Setelah diperoleh nilai di atas, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{68 \cdot (70162) - (2202)(2139)}{\sqrt{(68 \cdot 72016 - (2202)^2)(68 \cdot 69883 - (2139)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4771016 - 4710078}{\sqrt{(4897088 - 4848804)(4752044 - 4575321)}}$$

$$r_{xy} = \frac{61278}{\sqrt{(48284)(176723)}}$$

$$r_{xy} = \frac{61278}{\sqrt{8532893332}}$$

$$r_{xy} = \frac{61278}{92373,661}$$

$$r_{xy} = 0,663$$

Berdasarkan perhitungan di atas korelasi product moment  $r_{xy} > r_{tabel}$  yaitu  $r_{xy}$  berjumlah 0,663 dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan N= 68 dimana nomor kelas 68 tidak ditemukan dalam tabel nilai-nilai r product moment, maka untuk mencari nilai  $r_{tabel}$  digunakan dengan rumus interpolasi sehingga di peroleh  $r_{tabel} = 0,235$ , pada taraf signifikan 1% = 0,216 (perhitungan  $r_{tabel}$  melalui interpolasi dapat dilihat pada lampiran).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dan tergolong valid. Sehingga kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan terdapat kolerasi yang kuat, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan product moment sebesar 0,663. Dalam tabel interpretasi kolerasi product moment angka 0,663 berada pada taraf 0,600 – 0,799 yaitu tergolong kuat.

Untuk menentukan besar kecilnya sumbangan variabel kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran X terhadap motivasi belajar siswa Y digunakan rumus berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KP = Nilai Koefisien Diterminan

R = Nilai Koefisien Korelasi

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,663^2 \times 100\%$$

$$= 43,95\%$$

$$= 44\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien kolerasi product moment antara variabel kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran X dengan motivasi belajar siswa Y, diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,663. Besarnya sumbangan variabel

X terhadap variabel Y sebesar 44%. Artinya kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan sebesar 44%, sisanya 60% yang ditentukan oleh variabel lain.

Selanjutnya akan di hitung dengan uji  $T_{hitung}$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,663 \sqrt{68-2}}{\sqrt{1-0,663^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,663 \sqrt{66}}{\sqrt{1-0,439}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,663.8,124}{\sqrt{1-0,561}}$$

$$t_{hitung} = \frac{5,386}{0,748}$$

$$t_{hitung} = 7,200$$

Berdasarkan perhitungan di atas  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , yaitu  $T_{hitung}$  berjumlah 7,200 dan  $T_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan N=68 yang mana nomor kelas 68 tidak ditemukan dalam tabel nilai-nilai r product moment. Untuk mencari nilai  $T_{tabel}$  digunakan rumus interpolasi sehingga di peroleh  $T_{tabel}$  taraf 5% = 2,00 dan pada taraf signifikan 1% = 2,65 (perhitungan  $T_{tabel}$  melalui interpolasi dapat dilihat pada lampiran).



Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dan tergolong valid. Sehingga kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan terdapat hubungan yang positif.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti telah menemukan bahwa adanya hubungan antara kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan. Hal ini guru harus mampu memanfaatkan media dalam proses pembelajaran agar motivasi belajar siswa semakin meningkat.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran memberikan hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan, daya hubungan ini dapat dilihat dari hasil perhitungan product moment yaitu 0,663. Dilihat dari interpretasi koefisien kolerasi product moment angka 0,663 terdapat diantara angka 0,600 – 0,669 tergolong kuat.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada metode penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh

hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan penelitian.

Dalam menyebarkan angket kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dan angket motivasi belajar siswa peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran yang diharapkan kebenarannya, mungkin saja responden memang menjawab dengan sungguh-sungguh memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sebaliknya pula penulis tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden dalam memberikan jawaban, mungkin saja responden menjawab asal-asalan dan tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Hal ini akan mengakibatkan data kurang akurat dan objektif. Begitu juga hal-hal yang berada di luar kemampuan peneliti sendiri, walaupun dalam penyebaran angket tersebut diawasi secara seksama.

Hambatan dalam penelitian ini selalu ada, tetapi penulis selalu berusaha dengan sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya pihak sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan pengujian hipotesis, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa “hubungan kemampuan guru pendidikan Agama Islam (PAI) memanfaatkan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan” terdapat hubungan positif yaitu ditemukan dari hasil perhitungan korelasi product moment  $r_{xy} > r_{tabel}$  yaitu  $0,663 > 0,235$ . Berdasarkan korelasi product moment ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,663 menunjukkan bahwa tingkat hubungan kedua variabel tersebut kuat. Kemudian dari hasil perhitungan  $T_{hitung}$  diperoleh harga  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $7,200 > 2,00$ , sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan .

#### **B. Saran-saran**

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Diharapkan kepada kepala SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan lebih memperhatikan penggunaan ataupun pemanfaatan media yang

dilakukan oleh guru. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam, apakah sesuai atau tidak, serta melengkapi media yang masih dibutuhkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelajaran PAI, dengan tujuan agar guru lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa dan supaya siswa juga termotivasi kembali untuk mengikuti pelajaran setiap hari.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk lebih mengembangkan kemampuannya dan memanfaatkan media dengan baik dalam proses pembelajaran dalam pelajaran Agama Islam.
3. Kepada siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru, walaupun terkadang tidak selalu menggunakan media dalam setiap kali pertemuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Azwari, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bahri, Djamarah, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Darajdat, Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Davies, Ivo K, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2005.
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: PT Citra Aditiya Bakti, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- \_\_\_\_\_, *kamus umum bahasa indonesia*, jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula* Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Padang: PT Ciputa Perss, 2005.
- Sadiman, Arif S, *Media Pendidikan Pengertian,perkembangan,dan pemanfaatnnya*, Jakarta:Raja Wali Pers,2009.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Sardiman, Arief, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sardiman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta :Rajawali Perss, 2011.
- Sastrapradja, M, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978.
- Siddik, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006..
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, cet-1, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Usman, Moh, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Vemrianto, M, dkk, *Kamus Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Widya Sara Indonesia, 1994.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

I. Nama : ELFRIDA JUITA HARAHAAP  
Nim : 09 310 0125  
TTL : Marsonja 18 Juni 1989  
Kecamatan : Sei Kanan  
Kabupaten : Labuhanbatu Selatan (Labusel)  
Anak ke : 1 (satu) dari 6 (enam) bersaudara  
Agama : Islam

### II. Nama Orangtua

Nama Ayah : Mahiddin Harahap  
Pekerjaan : Tani  
Nama Ibu : Siti Aisyah  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Desa Marsonja

### III. Pendidikan

- Sekolah Dasar Negeri (SDN) 112251 Desa Marsonja tamat pada tahun 2002
- Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud 2006
- Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud (PPSAD) 2009
- Masuk STAIN Padangsidimpuan Jurusan Tarbiyah/ PAI-4 Tahun 2009

## **Lampiran 1**

### **ANGKET**

Angket ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ hubungan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memanfaatkan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kec. Sei Kanan Labuhanbatu Selatan”.

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat menurut anda.
3. Dimohon agar angket ini diisi dengan jujur. Angket ini tidak akan mempengaruhi terhadap diri dan nilai anda.
4. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terimakasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.

#### **Pertanyaan Tentang Kemampuan Guru PAI Memanfaatkan Media Pembelajaran**

1. Apakah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pernah menggunakan media?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah guru mata pelajaran Pendidikan Agama islam menguasai materi yang akan disampaikan?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah



3. Apakah guru mata pelajaran PAI menyesuaikan media yang digunakan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
4. Apakah guru PAI memperhatikan media sebelum pelajaran dimulai?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
5. Apakah guru mata pelajaran PAI sering memberikan pertanyaan sebelum memulai pelajaran?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
6. Apakah guru mata pelajaran PAI melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
7. Apakah media dan fasilitas yang diperlukan dalam pelajaran PAI yang ada sudah memadai?
  - a. Sangat memadai
  - b. Memadai
  - c. Kurang memadai
  - d. Tidak memadai
  
8. Apakah guru bidang studi PAI mampu menggunakan media dan fasilitas yang sudah tersedia?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

9. Apakah menurut anda media dapat membantu guru bidang studi PAI dalam mengajar dan memudahkan siswa untuk menerima pelajaran yang telah disampaikan?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
10. Apakah guru bidang studi PAI dapat menyesuaikan bahan pengajaran dengan materi yang disampaikan?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
11. Apakah guru bidang studi PAI menggunakan media pembelajaran yang bervariasi?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

**Pertanyaan Tentang Motivasi Belajar siswa**

1. Dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam apakah anda sering aktif ?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
2. Selain belajar di sekolah apakah anda sering belajar di rumah dalam pelajaran pendidikan Agama Islam?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
3. Apakah anda mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan ?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

4. Apakah anda sering mengerjakan tugas yang diberikan guru pendidikan Agama Islam dengan baik?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
5. Apakah anda senang ketika belajar Pendidikan Agama Islam?
  - a. Sangat senang
  - b. Senang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak senang
  
6. Apakah anda mudah memahami materi yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam ?
  - a. Sangat mudah
  - b. Mudah
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak mudah
  
7. Apakah anda mendengarkan dengan baik penjelasan guru Pendidikan Agama Islam?
  - a. Sangat mendengarkan
  - b. Mendengarkan
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak mendengarkan
  
8. Apakah anda sering berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
9. Apakah anda sering memperoleh hadiah ketika tugas anda bagus dari guru Pendidikan Agama Islam?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

10. Apakah anda sering memperoleh nilai yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
11. Apakah anda sering belajar dengan kemauan sendiri?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
12. Dalam mengerjakan tugas pelajaran Agama Islam apakah anda sering mencontoh tugas temanmu?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

## Lampiran 2

### I. Rekapitulasi jawaban responden tentang variabel kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran.

No	Item soal											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	38
2	4	4	3	2	2	4	2	4	3	3	1	32
3	4	4	2	3	1	4	3	3	4	3	1	32
4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	3	35
5	3	4	3	1	2	4	3	3	4	4	3	34
6	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	41
7	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	39
8	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	37
9	3	4	3	2	1	3	2	2	4	3	1	28
10	3	4	2	3	2	1	3	1	4	3	2	28
11	4	4	3	1	3	2	3	4	3	2	3	32
12	3	4	2	1	4	3	4	4	3	3	1	32
13	3	3	4	2	1	1	3	4	3	2	1	27
14	3	4	3	1	2	4	3	1	4	3	2	30
15	4	2	3	1	2	4	3	1	4	2	1	27
16	3	3	2	1	4	3	2	1	3	4	2	28
17	4	3	2	1	3	2	3	3	3	4	1	29
18	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	34
19	4	3	3	1	4	2	4	1	3	3	3	33
20	4	3	3	1	4	2	4	1	3	3	3	31
21	3	2	2	3	1	3	3	3	2	1	3	26
22	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	38
23	4	4	3	3	2	2	4	2	4	3	3	34
24	4	4	3	1	3	4	4	3	2	1	3	32
25	3	4	2	1	2	1	1	3	4	3	3	27
26	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	1	32
27	4	3	2	1	3	3	3	4	3	2	3	31
28	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	34
29	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	1	33
30	3	4	3	2	1	3	3	3	2	4	3	31
31	3	4	3	2	1	3	4	3	2	3	3	31
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	33
33	3	2	2	3	1	3	1	3	3	2	3	26
34	3	3	3	4	2	1	4	3	3	3	3	32

35	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	34
36	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	3	32
37	3	3	4	4	1	4	1	3	4	3	2	32
38	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	30
39	4	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4	36
40	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	35
41	4	3	3	4	2	1	3	4	3	3	3	33
42	3	3	4	3	2	1	4	3	3	2	3	31
43	4	4	4	2	3	1	3	2	1	4	4	32
44	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	33
45	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	36
46	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	31
47	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	34
48	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	34
49	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	4	35
50	4	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	33
51	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	36
52	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	33
53	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	1	33
54	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	36
55	3	3	3	3	4	4	4	1	2	4	3	34
56	3	2	3	2	1	4	3	3	3	2	3	29
57	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	32
58	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	34
59	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	34
60	3	3	3	4	1	3	4	2	3	4	1	31
61	3	3	4	3	3	3	2	2	2	1	1	27
62	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	33
63	3	2	1	3	4	4	3	2	2	3	3	30
64	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	29
65	3	2	2	3	1	2	2	3	3	4	2	27
66	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	34
67	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	38
68	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	34

### Lampiran 3

#### I. Rekapitulasi jawaban responden tentang variabel motivasi belajar siswa

No	Item soal												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	30
2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	1	3	32
3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	1	3	32
4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	36
5	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	35
6	4	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	36
7	4	2	1	3	4	3	3	3	3	3	1	4	34
8	4	2	1	3	4	3	3	3	3	3	1	4	34
9	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	1	35
10	3	2	2	3	4	2	4	3	2	2	1	4	32
11	3	2	2	3	4	2	4	3	2	2	1	3	31
12	3	2	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	38
13	3	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	39
14	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	28
15	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	30
16	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	1	3	32
17	3	3	1	4	3	3	3	3	2	3	2	4	34
18	4	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	33
19	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	32
20	3	2	2	4	3	2	2	3	1	3	1	3	29
21	3	3	1	4	3	3	3	3	2	1	3	3	32
22	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	27
23	4	2	1	3	4	3	2	1	4	4	3	3	34
24	4	2	3	2	1	3	4	1	3	3	2	3	31
25	3	4	3	1	2	4	3	3	3	2	2	3	33
26	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	3	26
27	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	3	26
28	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	28
29	1	2	2	2	3	2	3	3	1	2	1	3	25
30	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	29
31	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	2	4	35
32	3	2	2	3	3	4	3	2	4	2	2	4	34
33	4	2	1	3	3	3	3	3	1	3	1	4	31
34	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	33
35	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	32
36	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	31

37	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	32
38	2	2	1	3	4	2	3	3	2	3	2	3	30
39	2	3	1	3	4	2	3	3	1	3	1	3	29
40	1	2	2	2	3	2	3	3	1	2	1	3	25
41	4	2	2	2	4	3	3	3	1	2	1	3	30
42	4	2	2	2	4	3	3	3	1	2	1	3	30
43	3	2	1	2	3	1	3	2	2	3	2	3	27
44	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	2	3	27
45	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	2	3	27
46	4	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	29
47	4	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	3	31
48	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	31
49	1	4	3	3	4	2	3	3	4	1	1	3	32
50	3	4	2	2	3	3	3	2	4	4	1	4	35
51	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	32
52	3	4	1	3	4	3	3	3	4	3	1	4	36
53	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	1	3	34
54	3	1	3	4	3	3	3	4	3	1	1	4	33
55	2	4	3	3	3	2	3	4	2	2	1	4	33
56	2	3	1	3	3	2	3	1	1	2	2	4	27
57	4	2	1	3	3	3	3	3	4	2	1	3	32
58	4	3	1	4	3	3	3	3	4	3	1	3	35
59	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	35
60	4	3	1	4	3	3	3	3	4	3	1	3	35
61	4	3	4	1	3	4	3	3	3	4	1	4	37
62	2	4	2	4	4	3	2	3	4	2	1	4	35
63	4	4	1	3	4	3	3	3	2	2	1	4	34
64	4	4	1	3	4	3	3	3	4	3	1	3	37
65	4	4	1	3	4	3	3	3	4	3	1	3	36
66	2	4	1	3	4	2	3	4	1	1	1	3	29
67	2	2	1	3	4	3	3	4	4	4	1	2	33
68	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	4	33



## Lampiran 4

### Perhitungan Statistik Variabel Kemampuan Guru PAI Memanfaatkan Media Pembelajaran.

Perhitungan statistik variabel X adalah:

1. Skor yang diperoleh dari nilai terendah sampai tertinggi, yaitu:

**26 26 27 27 27 27 28 28 28**  
**29 29 29 30 30 30 31 31 31 31**  
**31 31 31 32 32 32 32 32 32 32**  
**32 32 32 32 33 33 33 33 33 33**  
**33 33 33 33 34 34 34 34 34 34**  
**34 34 34 34 34 34 35 35 35 36**  
**36 36 36 37 38 38 39 41**

2. Skor tertinggi = **41**

3. Skor terendah = **26**

4. Rentangan = skor tertinggi - skor terendah =  $41 - 26 = 15$

5. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \cdot \log(n)$

$$= 1 + 3,3 \cdot \log(68)$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,832$$

$$= 1 + 6,0456$$

$$= 7,0456$$

$$= 7 \text{ atau } 8$$

6. Panjang kelas =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{15}{7} = 2,142 = 2$

7. Mean (nilai rata-rata) =  $MX = \frac{\sum FX}{N}$

Interval	F	X	FX
40 – 41	1	40,5	40,5
38 - 39	4	38,5	154
36 – 37	5	36,5	182,5
34 – 35	15	34,5	517,5
32 - 33	20	32,5	650
30 – 31	10	30,5	305
28 – 29	6	28,5	171
26 – 27	7	26,5	185,5
I = 2	N =68		2206

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2206}{68} = 32,4$$

#### 8. Median (nilai pertengahan)

Interval	F	Fkb	Fka
40 – 41	1	68	4
38 - 39	4	67	5
36 – 37	5	63	<b>10</b>
<b>34 – 35</b>	<b>15</b>	58	25
32 - 33	20	<b>43</b>	45
30 – 31	10	23	55
28 – 29	6	13	61
26 – 27	7	7	68
I = 2	N =68		

Keterangan:

$$i = 2$$

$$\frac{1}{2} N = 34$$

$$Bb = 33,5$$

$$Ba = 34,5$$

$$Fkb = 43$$

$$Fka = 10$$

$$fd = 15$$

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= \text{Bb} + \left( \frac{1/2 N - Fkb}{fd} \right) \cdot i \\ &= 33,5 + \frac{34 - 43}{15} \cdot 2 \\ &= 33,5 + \frac{-9}{15} \cdot 2 \\ &= 33,5 + (-0,6) \cdot 2 \\ &= 33,5 + (-1,2) \\ &= 32,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= \text{Ba} - \left( \frac{1/2 N - Fka}{fd} \right) \cdot i \\ &= 35,5 - \frac{34 - 10}{15} \cdot 2 \\ &= 35,5 - \frac{24}{15} \cdot 2 \\ &= 35,5 - (1,6) \cdot 2 \\ &= 35,5 - 3,2 \\ &= 32,3 \end{aligned}$$

9. Modus (nilai yang sering muncul) = 3. Mdn – 2. Mean

$$\begin{aligned} &= 3.(32,3) - 2.(32,4) \\ &= 96,9 - 64,8 \\ &= 32,1 \end{aligned}$$

10. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left( \frac{\sum FX}{N} \right)^2}$$

Interval	F	X	X <sup>2</sup>	FX	FX <sup>2</sup>
40 – 41	1	40,5	1640,25	40,5	1.640,25
38 - 39	4	38,5	1482,25	154	5.929
36 – 37	5	36,5	1332,25	182,5	6.661,25
34 – 35	15	34,5	1190,25	517,5	17.853,25
32 - 33	20	32,5	1056,25	650	21.125
30 – 31	10	30,5	930,25	305	9.302,5
28 – 29	6	28,5	812,25	171	4.873,5
26 - 27	7	26,5	702,25	185,5	4.915,75
I = 2	N =68			2.215	67.427

$$\begin{aligned}
SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\
&= \sqrt{\frac{67.427}{68} - \left(\frac{2.215}{68}\right)^2} \\
&= \sqrt{991,580 - 976,5625} \\
&= \sqrt{15,018} \\
&= 3,875
\end{aligned}$$

## Lampiran 5

### Mencari Kualitas Skor Variabel kemampuan Guru PAI Memanfaatkan Media

Untuk mencari kualitas skor variabel kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kategoribaik, yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Mean}+1+ \text{SD} &= 32,4 + 1 + 3,875 \\ &= 37,275 \\ &= 37 \\ &= 37 - 45 \\ &= \text{Kategoribaik sebanyak 5 orang}\end{aligned}$$

b. Kategotisedang/cukup yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Mean}-1- \text{SD} &= 32,4 - 1 - 3,875 \\ &=27,525 \\ &= 28 \\ &= 28 - 36 \\ &= \text{Kategorisedang/cukup sebanyak 56 orang}\end{aligned}$$

c. Kategorikurangadalahskorjumlahangket yang dijawabolehrespondenyaitu skor 27 s/d kebawah, dalamkategoriini dijawaboleh 7 orang responden.

## Lampiran 6

### Perhitungan Statistik Variabel Motivasi Belajar Siswa

Perhitungan statistik Variabel Y sebagai berikut:

1. Skor yang diperoleh dari nilai terendah sampai tertinggi, yaitu:

25	25	26	26	27	27	27	27	27	28
28	29	29	29	29	29	30	30	30	30
30	31	31	31	31	31	31	32	32	32
32	32	32	32	32	32	32	32	33	33
33	33	33	33	33	34	34	34	34	34
34	34	34	35	35	35	35	35	35	35
36	36	36	36	37	37	38	39		

2. Skor tertinggi = **39**

3. Skor terendah = **25**

4. Rentangan = skor tertinggi - skor terendah =  $39 - 25 = 14$

5. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \cdot \log(n)$   
 $= 1 + 3,3 \cdot \log(68)$   
 $= 1 + 3,3 \cdot 1,832$   
 $= 1 + 6,0456$   
 $= 7,0456$   
 $= 7 \text{ atau } 8$

6. Panjang kelas =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{14}{7} = 2$

7. Mean (nilai rata-rata) =  $MX = \frac{\sum FX}{N}$

Interval	F	X	FX
39- 40	1	39,5	39,5
37 - 38	3	37,5	112,5
35 - 36	11	35,5	390,5
33 - 34	15	33,5	502,5
31 - 32	17	31,5	535,5
29 - 30	10	29,5	290
27 - 28	7	27,5	192,5
25 - 26	4	25,5	102
I = 2	N =68		2165

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2165}{68}$$

$$= 31,838$$

$$= 32$$

#### 8. Median (nilai pertengahan)

Interval	F	Fkb	Fka
39 - 40	1	68	9
37 - 38	4	67	12
35 - 36	5	64	<b>15</b>
33 - 34	<b>15</b>	53	30
31 - 32	20	<b>38</b>	47
29 - 30	10	21	57
27 - 28	6	14	64
25 - 26	7	7	68
I = 2	N =68		

Keterangan:

$$i = 2$$

$$\frac{1}{2} N = 34$$

$$Bb = 32,5$$

$$Ba = 34,5$$

Rumus:

$$Fkb = 38$$

$$Fka = 15$$

$$fd = 15$$

$$\begin{aligned}
\text{Mdn} &= \text{Bb} + \left( \frac{1/2 N - Fkb}{fd} \right) \\
&= 32,5 + \frac{34 - 38}{15} \cdot 2 \\
&= 32,5 + \frac{-4}{15} \cdot 2 \\
&= 32,5 + (-0,266) \cdot 2 \\
&= 32,5 + (-0,532) \\
&= 31,968 \\
&= 32
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Mdn} &= \text{Ba} - \left( \frac{1/2 N - Fka}{fd} \right) \cdot i \\
&= 34,5 - \frac{34 - 15}{15} \cdot 2 \\
&= 34,5 - \frac{19}{15} \cdot 2 \\
&= 34,5 - (1,266) \cdot 2 \\
&= 34,5 - 2,532 \\
&= 31,968 \\
&= 32
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
9. \text{ Modus (nilai yang sering muncul)} &= 3 \cdot \text{Mdn} - 2 \cdot \text{Mean} \\
&= 3 \cdot (32) - 2 \cdot (32) \\
&= 96 - 64 \\
&= 30
\end{aligned}$$

10. Standar deviasi

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left( \frac{\sum FX}{N} \right)^2}$$



Interval	F	X	X <sup>2</sup>	FX	FX <sup>2</sup>
39 – 40	1	40,5	1560,25	39,5	1.560,25
37 - 38	3	38,5	1406,25	112,5	4.218,75
35 – 36	11	36,5	1260,25	390,5	13.862,75
33 – 34	15	34,5	1122,25	502,5	16.833,75
31 - 32	17	32,5	992,25	535,5	16.868,25
29 – 30	10	30,5	870,25	290	8.702,5
27 – 28	7	28,5	756,25	192,5	5.293,75
25 – 26	4	26,5	650,25	102	2.601
I = 2	N =68			2165	69.941

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{69.941}{68} - \left(\frac{2165}{68}\right)^2} \\
 &= \sqrt{1.028,544} - 1.013,658 \\
 &= 14,886 \\
 &= 3,858
 \end{aligned}$$

## Lampiran 7

### Mencari Kualitas Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa

Untuk mencari kualitas skor variabel motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Kategori baik, yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Mean}+1+ \text{SD} &= 32+1+3,858 \\ &= 36,858 \\ &= 37 \\ &= 37- 39 \\ &= \text{Kategoribaik sebanyak 4 orang}\end{aligned}$$

b. Kategotisedang/cukup yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Mean}-1- \text{SD} &= 32-1-3,858 \\ &= 27,142 \\ &= 27 \\ &= 27 - 36 \\ &= \text{Kategorisedang sebanyak 60 orang}\end{aligned}$$

c. Kategorikurang adalah skor jumlah angket yang dijawab oleh responden yaitu jumlah skor dari 44 s/d kebawah, kategoriini dijawab oleh 4 orang responden.

## Lampiran 8

### Perhitungan Interpolasi Nilai “r” Tabel

Untuk mencari nilai  $R_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dan  $N = 68$  tidak ditemukan pada “Tabel nilai-nilai dalam distribusi r”, maka untuk memperoleh  $R_{tabel}$  digunakan rumus interpolasi berikut:

$$C = C_0 + \frac{C_1 - C_0}{(B_1 - B_0)} \cdot (B - B_0)$$

Keterangan untuk taraf 5% pada  $R_{tabel}$  yaitu:

$B$  = Nilai dk yang dicari

$B_0$  = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

$B_1$  = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

$C$  = Nilai  $R_{tabel}$  yang dicari

$C_0$  = Nilai  $R_{tabel}$  pada awal nilai yang sudah ada

$C_1$  = Nilai  $R_{tabel}$  pada nilai akhir yang sudah ada

Maka, dari tabel “r” diperoleh:

$B$  = 68

$B_0$  = 60

$B_1$  = 70

$C$  = Nilai  $R_{tabel}$  yang dicari

$C_0$  = 0,250

$C_1$  = 0,232

$$\begin{aligned}
\text{Maka, } C &= C_0 + \frac{C_1 - C_0}{(B_1 - B_0)} \cdot (B - B_0) \\
&= 0,250 + \frac{0,232 - 0,250}{70 - 60} (68 - 60) \\
&= 0,266 + \frac{-0,018}{10} \times 8 \\
&= 0,266 + (-0,0018) \times 8 \\
&= 0,266 + (-0,0144) \\
&= 0,266 - 0,0144 \\
&= 0,235
\end{aligned}$$

Keterangan untuk taraf (1%) pada  $R_{tabel}$  yaitu:

- B = Nilai dk yang dicari
- $B_0$  = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada
- $B_1$  = Nilai dk pada ahir nilai yang sudah ada
- C = Nilai  $R_{tabel}$  yang dicari
- $C_0$  = Nilai  $R_{tabel}$  pada awal nilai yang sudah ada
- $C_1$  = Nilai  $R_{tabel}$  pada nilai ahir yang sudah ada

Maka, dari tabel "r" diperoleh

- B = 68
- $B_0$  = 60
- $B_1$  = 70
- C = Nilai r tabel yang dicari
- $C_0$  = 0,325
- $C_1$  = 0,302

$$\begin{aligned}\text{Maka, } C &= C_0 + \frac{C_1 - C_0}{(B_1 - B_0)} \cdot B - B_0 \\ &= 0,235 + \frac{0,202 - 0,235}{70 - 60} (68 - 60) \\ &= 0,266 + \frac{-0,025}{10} \times 8 \\ &= 0,266 + (-0,0025) \times 8 \\ &= 0,266 + (-0,0184) \\ &= 0,266 - (-0,0184) \\ &= 0,261\end{aligned}$$

## Lampiran 9

### Perhitungan Interpolasi Nilai “t” Tabel

Untuk mencari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dan  $dk = N - 2 = 66$  tidak ditemukan pada “Tabel nilai-nilai dalam distribusi t”, maka untuk memperoleh  $t_{tabel}$  digunakan rumus interpolasi berikut:

$$C = C_0 + \frac{C_1 - C_0}{B_1 - B_0} \cdot (B - B_0)$$

Keterangan untuk taraf 5% pada  $T_{tabel}$  yaitu:

$B$  = Nilai  $dk$  yang dicari

$B_0$  = Nilai  $dk$  pada awal nilai yang sudah ada

$B_1$  = Nilai  $dk$  pada akhir nilai yang sudah ada

$C$  = Nilai  $T_{tabel}$  yang dicari

$C_0$  = Nilai  $T_{tabel}$  pada awal nilai yang sudah ada

$C_1$  = Nilai  $T_{tabel}$  pada nilai akhir yang sudah ada

Maka, dari tabel “t” diperoleh:

$B = N - 2 = 68 - 2 = 66$

$B_0 = 60$

$B_1 = 70$

$C =$  Nilai  $T_{tabel}$  yang dicari

$C_0 = 0,200$

$C_1 = 0,200$

$$\begin{aligned}
\text{Maka, } C &= C_0 + \frac{C_1 - C_0}{(B_1 - B_0)} \cdot B - B_0 \\
&= 0,200 + \frac{0,200 - 0,200}{70 - 60} (66 - 60) \\
&= 0,266 + \frac{0}{10} \times 8 \\
&= 0,266 + 0 \\
&= 0,266
\end{aligned}$$

Keterangan untuk taraf (1%) pada  $T_{tabel}$  yaitu:

$B$  = Nilai dk yang dicari

$B_0$  = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

$B_1$  = Nilai dk pada ahir nilai yang sudah ada

$C$  = Nilai  $T_{tabel}$  yang dicari

$C_0$  = Nilai  $T_{tabel}$  pada awal nilai yang sudah ada

$C_1$  = Nilai  $T_{tabel}$  pada nilai ahir yang sudah ada

Maka, daritabel "t" diperoleh:

$B$  =  $N - 2 = 68 - 2 = 66$

$B_0$  = 60

$B_1$  = 70

$C$  = Nilai  $T_{tabel}$  yang dicari

$C_0$  = 2,65

$C_1$  = 2,65

$$\begin{aligned}\text{Maka, } C &= C_0 + \frac{C_1 - C_0}{(B_1 - B_0)} \cdot B - B_0 \\ &= 2,65 + \frac{2,65 - 2,65}{70 - 60} (66 - 60) \\ &= 2,65 + \frac{0}{10} \times 6 \\ &= 2,65 + 0 \\ &= 2,65\end{aligned}$$



**Lampiran 10**

**TABEL NILAI KOEFISIEN KOLERASI “r” PRODUCT MOMENT  
TARAF SIGNIFIKAN 5% DAN 1%**

Df	TARAF SIGNIFIKAN		df	TARAF SIGNIFIKAN	
	5%	1%		5%	1%
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496
2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,959	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,576	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,273	0,354
12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,479	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,228
18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,526	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,369	0,505	1000	0,062	0,081

**Lampiran 11**

**TABEL NILAI “T” UNTUK  
TARAF SIGNIFIKAN 5% DAN 1%**

df/db	TARAF SIGNIFIKAN		df/db	TARAF SIGNIFIKAN	
	5%	1%		5%	1%
1	12,7163,66		24	2,062,80	
2	4,309,92		25	2,062,79	
3	3,18 5,84		26	2,062,78	
4	2,784,60		27	2,052,77	
5	2,754,03		28	2,052,76	
6	2,453,71		29	2,042,76	
7	2,363,50		30	2,042,75	
8	2,313,36		35	2,032,72	
9	2,263,25		40	2,022,72	
10	2,233,17		45	2,022,69	
11	2,203,11		50	2,01 2,68	
12	2,183,06		60	2,00	2,65
13	2,163,01		70	2,00	2,65
14	2,142,98		80	1,99 2,64	
15	2,132,95		90	1,99 2,63	
16	2,122,92		100	1,98 2,63	
17	2,112,90		125	1,98 2,62	
18	2,102,88		150	1,98 2,61	
19	2,092,86		200	1,97 2,60	
20	2,092,84		300	1,97 2,59	
21	2,082,83		400	1,97	2,59
22	2,072,82		500	1,96	2,59
23	2,072,81		1000	1,96	2,58

